

HUBUNGAN ANTARA STATUS SOSIAL EKONOMI KELUARGA DENGAN STATUS GIZI ANAK SEKOLAH DASAR KELURAHAN BAILANG KECAMATAN BUNAKEN KOTA MANADO

Aprilita Paulina Rorong*

* Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi

ABSTRAK

Status gizi adalah salah satu yang berperan penting dalam kemajuan suatu bangsa. Prevelensi gizi kurang tahun 2013 19,6%. Status gizi buruk tahun 2013 5,7% Riskesdas, (2013). Di Provinsi Sulawesi Utara berdasarkan buku saku pemantauan status gizi, (2017). Prevalensi pendek (TB/U) pada anak usia 5 – 12 tahun, terdiri dari anak sangat pendek 7,9%, dan 15,3% pendek. sangat kurus 4,5% dan kurus 4,4% (Direktorat Gizi Masyarakat, 2018). Masalah gizi juga sering dikaitkan dengan masalah kekurangan pangan, kemampuan keluarga untuk dapat mencukupi kebutuhan makan semua anggota keluarga mempengaruhi status gizi. Untuk Mengetahui Hubungan Antara Status Sosial Ekonomi Keluarga Dengan Status Gizi Pada Anak Sekolah Dasar Kelurahan Bailang Kecamatan Bunaken Kota. Penelitian ini menggunakan metode survei analitik dengan pendekatan cross sectional. Jumlah sampel 105 anak. menunjukkan Terdapat hubungan antara pendidikan ayah dengan status gizi (IMT/U) dengan Pvalue 0,000%. Terdapat hubungan antara pendidikan ibu dengan status gizi (IMT/U). Tidak ada hubungan antara pekerjaan ayah dengan status gizi (IMT/U). Tidak ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan status gizi (IMT/U). Tidak ada hubungan antara pendapatan keluarga dengan status gizi (IMT/U).

Kata kunci : status sosial ekonomi dan status gizi.

ABSTRACT

Nutritional status is one that plays an important role in the progress of a nation. The prevalence of malnutrition in 2013 was 19.6%. Poor nutrition status in 2013 5.7% Riskesdas, (2013). In North Sulawesi Province based on a pocket book monitoring nutritional status, (2017). Short prevalence (TB / U) in children aged 5 - 12 years, consists of very short children 7.9%, and 15.3% short. very thin 4.5% and thin 4.4% (Directorate of Community Nutrition, 2018). Nutritional problems are also often associated with problems of food shortages, the ability of families to be able to meet the food needs of all family members affect nutritional status. To Know the Relationship Between Family Socio-Economic Status with Nutritional Status in Primary School Children in Bailang Village, Bunaken City District. This study used an analytical survey method with a cross sectional approach. The number of samples is 105 children. show there is a relationship between the education of fathers with nutritional status (BMI / U) with a value of 0,000%. There is a relationship between the education of mothers with nutritional status (BMI / U). There is no relationship between the work of fathers with nutritional status (BMI / U). There is no relationship between the work of mothers with nutritional status (BMI / U). There is no relationship between family income and nutritional status (BMI / U).

Keywords: socioeconomic status and nutritional status.

PENDAHULUAN

Gizi merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam kemajuan suatu bangsa. Masalah gizi di Indonesia dan di negara berkembang masih di dominasi dengan oleh masalah kurang energi protein (KEP), masalah anemia besi, masalah gangguan akibat kekurangan yodium (GAKY), dan masalah kurang vitamin A (KVA). Masalah gizi kurang belum selesai muncul lagi masalah gizi lebih

atau masalah obesitas terutama di kota kota besar (Supariasa DKK, 2013). riskesdas (2013), prevelensi gizi kurang tahun 2013 19,6%. status gizi buruk di tahun 2013 sebesar 5,7%. Di Provinsi Sulawesi Utara berdasarkan buku saku pemantauan status gizi, (2017). Prevalensi pendek (TB/U) pada anak usia 5 – 12 tahun, terdiri dari anak sangat pendek 7,9% , dan 15,3% pendek. Untuk prevalensi kurus (menurut IMT/U) secara nasional anak umur

5-12 tahun adalah sangat kurus 4,5% dan kurus 4,4%.

Masalah gizi slalu berhubungan dengan dan tidak pernah lepas dari masalah kekurangan pangan, kemampuan keluarga untuk dapat mencukupi kebutuhan makan semua anggota keluarganya. Dalam konteks ini, masalah gizi semata – mata tidak lagi masalah kesehatan, tapi juga masalah kemiskinan, pemerataan, masalah kesempatan kerja (Supriasa DKK, 2013). Status sosial ekonomi dalam hal ini juga berperan penting dalam pemenuhan gizi dan masalah gizi. Keluarga dengan jumlah anak yang banyak dan jarak kelahiran yang sangat dekat akan menimbulkan lebih banyak masalah, yakni pendapatan keluarga pas-pasan sedangkan anak banyak maka pemerataan dan kecukupan di dalam keluarga akan sulit dipenuhi (Adriani dan Wirjatmadi, 2014).

Kota Manado terletak di pesisir pantai, di Kelurahan Bailang kecamatan Bunaken memiliki warga yang mayoritasnya suka melaut dan sebagian warganya mempunyai pekerjaan sebagai nelayan. Di Kelurahan Bailang sendiri terdapat dua Sekolah dasar yaitu Sekolah Dasar GMIM 92 Bailang dan Sekolah Dasar Yayasan Rapi Manado.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* (potong lintang). Penelitian ini dilakukan di Sekolah dasar yang ada di Kelurahan Bailang kecamatan Bunaken Kota Manado dengan jumlah sampel sebanyak 105 anak dari kelas 4

– 6 di dua sekolah yang ada yaitu Sekolah Dasar GMIM 92 Bailang dan di Sekolah Dasar Yayasan Rapi Manado Kelurahan Bailang Kecamatan Bunaken Kota Manado beserta orang tuanya. Penelitian ini menggunakan uji statistic Chi Square dengan tingkat kemaknaan (α) = 0,05 Untuk membuktikan adanya hubungan antara dua variabel tersebut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASA

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin

Karakteristik Responden	n	%
Umur (Tahun)		
8 tahun	7	6,7
9 tahun	43	41
10 tahun	34	32,4
11 tahun	15	14,3
12 tahun	6	5,7
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	42	40
Perempuan	63	60

Sumber Data Primer, 2018

Data yang diperoleh dari hasil penelitian berdasarkan jenis kelamin ada 42 (40,0%) responden yang berjenis kelamin laki – laki dan 63 (60.0%) responden yang berjenis kelamin perempuan. Berdasarkan kelompok umur, responden yang berumur 8 tahun ada 7 (6,7%) responden. Kelompok umur 9 tahun ada 43 (41,0%) responden. Kelompok umur 10 tahun ada 34 (32,4%) responden. Kelompok umur 11 tahun ada 15 (14,3%) responden. Dan kelompok umur 12 tahun ada 6 (5,7%) responden. Sampel dalam penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Hayatun, (2015) di sekolah dasar Sokowaten Baru Kecamatan Banguntapan Bantul yaitu jumlah sampelnya sebanyak 100 responden.

Ada juga penelitian yang di lakukan oleh Amelia (2013) di Sekolah Dasar Kelas 4 Dan Kelas 5 Sdn 1 Tounelet Dan sd Katolik St. Monica Kecamatan Langowan Barat dengan jumlah responden sebanyak 114 responden.

Tabel 2. Status Gizi

Status gizi	N	%
Kurus	13	12,4
Normal	79	75,2
Obesitas	13	12,4
Total	105	100

Sumber Data primer, 2018

Dari hasil yang didapatkan dari penelitian ini menunjukkan hasil penilaian status gizi. Anak sekolah dasar yang memiliki status gizi sangat kurus ada 2 (1,9%) responden. Kurus ada 11 (10,9%) responden. Normal 79 (75,2%) responden. Anak yang memiliki status gizi obesitas ada 13 (12,4%) responden.

Tabel 3. Sosial Ekonomi

Pendidikan dan Pekerjaan Orang Tua	n	%
Pendidikan Ayah		
Tinggi	73	69,5
Rendah	32	30,5
Pendidikan Ibu		
Tinggi	77	73,3
Rendah	28	26,7
Pekerjaan Ayah		
Bekerja	101	96,2
Tidak Bekerja	4	3,4
Pekerjaan Ibu		
Bekerja	82	78,1
Tidak bekerja	23	23,9
Pendapatan Keluarga		
Tinggi	69	65,7
Rendah	36	34,3

Sumber Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 2. Distribusi pendidikan ayah menunjukkan bahwa pendidikan tinggi yang dimiliki oleh ayah dari

responden adalah 73 (69,5%), dan rendah adalah 32 (30,5%). Distribusi pendidikan ibu menunjukkan bahwa pendidikan tinggi yang dimiliki oleh ibu dari responden adalah 77 (73,3%), dan rendah 28 (26,7%). Distribusi responden berdasarkan pekerjaan ayah yang adalah 101 (96,2%), dan yang tidak bekerja adalah 4 responden (3,8%). Distribusi responden berdasarkan pekerjaan ibu yang bekerja 82 (76,1%) orang tua responden, dan ibu yang tidak bekerja 23 (21,9%) orang tua responden.

Analisis Bivariat

Tabel 4. Analisis Hubungan Tingkat Pendidikan Ayah Dengan Status Gizi

PENDIDI KAN AYAH	STATUS GIZI (IMT/U)						Jumlah	
	Kurus		Normal		Obesita s		n	%
	N	%	n	%	n	%	n	%
Rendah	13	40,6	19	59,4	0	0	32	100
Tinggi	0	0	60	82,2	13	17,8	73	100
Total	13	12,4	79	75,2	13	12,4	105	100

Sumber Data Primer, 2018.

Berdasarkan tabel 4 uji statistik diatas didapatkan bahwa pendidikan rendah pada ayah dari siswa sekolah dasar ada sebanyak 32 (30,5%) dan pendidikan tinggi dari ayah responden ada 73 (69,5%). Pada ayah dengan status pendidikan rendah didapatkan ada 13 (40,6%) responden dengan status gizi kurus, normal 19 (59,4%) dan tidak ada yang memiliki status gizi obesitas. Sedangkan ayah yang memiliki pendidikan tinggi tidak memiliki anak dengan status gizi kurus, sedangkan untuk status gizi normal pada ayah yang memiliki status pendidikan tinggi

sebanyak 60 (82,2%) responden dan obesitas berada pada angka 13 (17,8%) responden..

Berdasarkan hasil uji chi-square dengan tingkat kemaknaan 95% ($\alpha=0,05$) menunjukkan bahwa nilai p value = 0,000 menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pendidikan ayah dengan status gizi menurut Indeks Massa Tubuh Menurut Umur (IMT/U) pada anak sekolah dasar di Kelurahan Bailang Kecamatan Bunaken Kota Manado. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amelia, (2013) dan Ratna (2011), bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan gizi anak sekolah dasar. Ada juga penelitian yang dilakukan oleh Eda (2017) tidak terdapat hubungan antara pendidikan ayah dengan status gizi.

Tabel 5. Analisis Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Status Gizi

PENDIDI KAN IBU	STATUS GIZI (IMT/U)						Jumlah	
	Kurus		Normal		Obesitas		n	%
Rendah	11	39,3	17	60,7	0	0	28	100
Tinggi	2	2,6	62	80,5	13	16,9	77	100
Total	13	12,4	79	75,2	13	12,4	105	100

Sumber Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 5 uji statistik diatas didapatkan bahwa pendidikan ibu responden yang rendah sebanyak 28 (26,7%) dan pendidikan ibu responden yang tinggi ada 77 (73,3%). Pada ibu responden dengan status pendidikan rendah didapatkan ada 11 (39,3%) ibu yang memiliki anak dengan status gizi kurus, normal 17 (60,7%) dan tidak ada ibu yang memiliki anak dengan status gizi obesitas. Sedangkan ibu yang memiliki pendidikan tinggi ada 2 (2,6%) anak yang mempunyai anak dengan status gizi kurang,

dan untuk status gizi normal pada ibu yang memiliki status pendidikan tinggi sebanyak 62 (59,0%), dan obesitas berada pada angka 13 (12,4%).

Berdasarkan hasil uji chi-square dengan tingkat kemaknaan 95% ($\alpha=0,05$) menunjukkan bahwa nilai p value = 0,000 menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan ibu dengan status gizi menurut Indeks Massa Tubuh Menurut Umur (IMT/U) pada anak sekolah dasar di Kelurahan Bailang Kecamatan Bunaken Kota Manado. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amelia, (2013) dan Ratna, (2011) tapi tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eda, (2017) mengatakan tidak terdapat hubungan antara pendidikan ibu dengan status gizi.

Tabel 6. Analisis Hubungan Tingkat Pekerjaan Ayah Dengan Status Gizi

PEKERJAAN AYAH	STATUS GIZI (IMT/U)						Jumlah	
	Kurus		Normal		Obesitas		n	%
Buruk	0	0	3	75	1	25	4	100
Baik	13	12,9	76	75,5	12	11,9	101	100
Total	13	12,4	79	75,2	13	12,4	105	100

Sumber Data primer, 2018

Berdasarkan hasil penelitian yang di Berdasarkan tabel 6 uji statistik diatas didapatkan bahwa prefalensi ayah dari siswa sekolah dasar yang mempunyai pekerjaan yang buruk sebanyak 4 (3,8%) anak. sedangkan ayah dari siswa sekolah dasar yang mempunyai pekerjaan yang baik mempunyai 101 (96,2%) anak. Pada ayah dengan status pekerjaan buruk didapatkan tidak ada anak yang mempunyai status gizi kurus, sedangkan normal 3 (75%) anak, dan status gizi obesitas

sebanyak 1 (25%) anak. Sedangkan ayah yang memiliki tingkat pekerjaan baik memiliki anak dengan status kurus sebanyak 13 (12,4%), dan untuk status gizi normal pada ayah yang memiliki status pendidikan baik sebanyak 76 (72,4%) anak, serta obesitas berada pada angka 12 (12,4%) anak.

Berdasarkan hasil uji chi-square dengan tingkat kemaknaan 95% ($\alpha=0,05$) menunjukkan bahwa nilai signifikan $p = 0,789$ menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pekerjaan ayah dengan status gizi menurut Indeks Massa Tubuh Menurut Umur (IMT/U) pada anak sekolah dasar di Kelurahan Bailang Kecamatan Bunaken Kota Manado. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eda, (2017). Tapi tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh hayatum, (2013) dan Nabila, (2018) bahwa ada hubungan antara tingkat pekerjaan ayah dengan status gizi anak.

Tabel 7. Analisis Hubungan Tingkat Pekerjaan Ibu Dengan Status Gizi

PEKERJAAN IBU	STATUS GIZI (IMT/U)						Jumlah	
	Kurus		Normal		Obesitas		n	%
Buruk	1	4,3	19	82,6	3	13	82	100
Baik	12	14,6	60	73,2	10	12,3	23	100
Total	13	12,4	79	75,2	13	12,4	105	100

Sumber Data primer, 2018

Berdasarkan tabel 7 uji statistik diatas didapatkan bahwa persentase ibu dari siswa yang mempunyai pekerjaan buruk sebanyak 23 (21,9%) anak dan ibu dari siswa yang mempunyai pekerjaan yang baik ada 82 (78,1%) anak. Pada ibu dengan status pekerjaan buruk didapatkan ada 1 (4,3%) siswa dengan status gizi kurus, normal 19 (82,6%) anak, dan status gizi obesitas

sebanyak 3 (13%) anak. Sedangkan ibu dari siswa sekolah dasar yang memiliki tingkat pekerjaan baik mempunyai status gizi kurus sebanyak 12 (14,6%) anak, dan untuk status gizi normal pada ibu yang memiliki status pendidikan baik sebanyak 60 (73,2%) anak, dan obesitas berada pada angka 10 (12,2%) anak.

Berdasarkan hasil uji chi-square dengan tingkat kemaknaan 95% ($\alpha=0,05$) menunjukkan bahwa nilai signifikan $p = 0,606$ menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan status gizi menurut Indeks Massa Tubuh Menurut Umur (IMT/U) pada anak sekolah dasar di Kelurahan Bailang Kecamatan Bunaken Kota Manado. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nabila, (2018) dan Amelia, (2013). Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh hayatum, (2013) bahwa ada hubungan antara tingkat pekerjaan ibu dengan status gizi anak sekolah dasar sokowanten baru kecamatan banguntapan bantul.

Tabel 8. Analisis Hubungan Tingkat Pendapatan Dengan Status Gizi

PENDAPATAN KELUARGA	STATUS GIZI (IMT/U)						Jumlah	
	Kurus		Normal		Obesitas		n	%
Rendah	11	15,9	52	75,4	6	8,7	69	100
Tinggi	2	5,6	27	75	7	19,4	35	100
Total	13	12,4	79	75,2	13	12,4	105	100

Sumber Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 8 uji statistik diatas didapatkan bahwa pendapatan keluarga yang rendah sebanyak 69 (65,7%), dan pendapatan keluarga yang tinggi ada 35 (34,3%). Pada keluarga dengan status pendapatan rendah didapatkan ada 11 (15,9%) anak dengan status

gizi kurus, normal 52 (74,4%) dan status gizi obesitas 6 (8,7%) anak. Sedangkan keluarga yang memiliki pendapatan tinggi untuk status gizi kurus sebanyak 2 (5,6%) anak, dan untuk status gizi normal pada keluarga yang memiliki status pendapatan tinggi sebanyak 27 (75%) anak, dan obesitas berada pada angka 7 (19,4%) anak..

Berdasarkan hasil uji chi-square dengan tingkat kemaknaan 95% ($\alpha=0,05$) menunjukkan bahwa nilai signifikan $p = 0,211$ menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pendapatan keluarga dengan status gizi menurut Indeks Massa Tubuh Menurut Umur (IMT/U) pada anak sekolah dasar di Kelurahan Bailang Kecamatan Bunaken Kota Manado. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nabilah (2018 dan Amelia (2013) tidak terdapat hubungan antara tingkat pendapatan keluarga dengan status gizi. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lisbet, (2013) dan Ratna (2011) bahwa ada hubungan antara tingkat pendapatan keluarga dengan status gizi anak sekolah dasar di daerah pusat dan pinggiran.

KESIMPULAN

1. Terdapat hubungan antara pendidikan ayah dengan status gizi (IMT/U).
2. Terdapat hubungan antara pendidikan ibu dengan status gizi (IMT/U).
3. Tidak ada hubungan antara pekerjaan ayah dengan status gizi (IMT/U).
4. Tidak ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan status gizi (IMT/U).
5. Tidak ada hubungan antara pendapatan keluarga dengan status gizi (IMT/U).

SARAN

1. Bagi Pemerinta Kota

Disarantan kepada pemerinta kota dan dinas terkait lebih memperhatikan lagi kesejahteraan masyarakat, dapat memperbaiki tingkat kemiskinan dan dapat memberikan dan membuka lowongan pekerjaan yang layak kepada masyarakat khususnya di wilayah pesisir.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya agar mencari tahu faktor lain seperti lingkungan maupun adat atau tradisi yang berdampak pada faktor sosial ekonomi keluarga yang berguna yang menjadi salah satu penentu gambaran status gizi pada anak sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, A.P. 2017. Ilmu Gizi. Yogyakarta. Nuha Medika.
- Adnani, H.2010. Prinsip Dasar Epidemiologi. Yogyakarta: Nuha Litera Offset.
- Adriani, M, Wirjatmadi B. 2014. Gizi dan Kesehatan Balita Peranan Mikro Zinc pada Pertumbuhan Balita. Jakarta. Kencana Prenadamedia Group.
- Astuti, R.K. 2011. Hubungan Antara Status Sosial Ekonomi Keluarga Dengan Status Gizi Anak Usia Sekolah Di Sd N Godog I Polokarto Sukoharjo. Surakarta. Fakultas ilmu kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Basrowi dan Suwandi. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakata. Rineka Cipta.

- Buku saku antropometri. 2010. Penilaian status gizi. <http://gizi.depkes.go.id/wp-content/uploads/2011/11/buku-sk-antropometri-2010.pdf>. Di akses pada tanggal 03 november 2018.
- Buku Saku Penentuan Status Gizi. 2017. Hasil Pemantauan Status gizi Status gizi 2017. Direktorat Gizi Masyarakat Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat Kementerian Kesehatan.
- Chomaria, N. 2015. Panduan Terlengkap tumbuh Kembang Anak Usia 0-5 Tahun. Surakarta.
- Damayanti, M. (2008). Komunikasi Teraupetik Dalam Praktik Keperawatan. Bandung. PT refika Adama.
- Direktorat Gizi Masyarakat. 2018. Buku Saku Pemantauan Status Gizi Tahun 2017. Jakarta. Kemenkes RI.
- Dieny, F. F. 2014. Permasalahn Gizi pada Remaja Putri. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Halik, H. 2018. Hubungan Antara Faktor Sosial Ekonomi Keluarga Dengan Status Gizi Pada Anak Usia 24-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Pusomaen Kabupaten Minahasa Tenggara. Manado. Fakultas Kesehatan Masyarakat Unsrat.
- Kementrian kesehatan RI. 2015. *Pedoman Gizi Seimbang*. Jakarta. Kementrian Kesehatan RI.
- Notoatmodjo, S. 2014. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2012. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta. Rineka Cipta.
- Muslimah, H. 2015. *Hubungan Antara Tingkat Sosial Ekonomi Dengan Status Gizi Siswa Sekolah Dasar Solowaten baru kecamatan Banguntapan Bantul*. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta. https://eprints.uny.ac.is//diakses_pada_tanggal_3_desember_2018.
- Supariasa, I.D.N. dkk. 2013. *Penilaian status gizi (edisi refisi)*. Jakarta. Penerbit buku kedokteran EGC.
- Supartani. 2012. Buku ajar konsep dasar keperawatan anak. Jakarta. EGC.
- Sebataraja, R.L, Fadil O, Asterina. 2014. "Hubungan Status Gizi dengan Status Sosial Ekonomi Keluarga Murid Sekolah Dasar di Daerah Pusat dan Pinggiran Kota Padang". Jurnal Kesehatan Andalas. Vol. 3 (2): 182-187, <http://jurnal.fk.unand.ac.id/index.php/jka/article/download/81/76> diakses pada 1 desember 2018.
- Soetjningsih, I.G. N. Gde Raruh. 2013. Tumbuh Kembang Anak Edisi 2. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Repi A. 2013. Hubungan Antara Status Sosial Ekonomi Dengan Status Gizi Anaksekolah Dasar Kelas 4 dan kelas 5 sdn 1 Tounelet Dansd Katolik St. Monica Kecamatan Langowan Barat. Manado. Unsrat. fkm.unsrat.ac.id/wp-content/uploads/2013/.../jurnal-amelia-repi-_091511043_gizi.pdf.
- Rumelfhi L. 2013. Hubungan Status Gizi dengan Status Sosial Ekonomi Keluarga Murid Sekolah Dasar di Daerah Pusat dan Pinggiran Kota Padang. Padang. <http://jurnal.fk.unand.ac.id>
- Riskesdas. 2013. Status gizi. <http://www.depkes.go.id>. di akses pada tanggal 4 november 2018.
- Triwibowo, C dan Pusphandani, ME. 2015. Pengantar Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. <http://kelembagaan.ristekdikti.go.id> . diakses pata tanggal 5 desember 2018.
- Veronika R. 2011. Hubungan Antara Pola Asuh Dengan Status Gizi Pada Anak Usia 24-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Pusomaen Kabupaten Minahasa Tenggara. Manado. Unsrat, Fakultas Kesehatan Masyarakat.